

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

HUBUNGAN LAMANYA MENJALANKAN HEMODIALISA TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* DI RSUD SEKAYU

^{1*}Yofa Anggriani Utama, ²Iftitah Hayati

^{1,2}Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang

*Email: yofaanggriani@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan: *Chronic kidney disease* (CKD) salah satu gangguan fungsi ginjal dimana ginjal tidak mampu menyaring darah dan mengganggu keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga memerlukan penanganan lebih lanjut terhadap terapi hemodialisis. Pasien gagal ginjal kronis dapat bertahan hidup dengan bantuan hemodialisis. Pasien CKD memiliki pengalaman serta respon terhadap sakit yang berbeda, hidup akan ketakutan dengan kematian dan selalu bergantung dengan alat hemodialisis, keluarga maupun petugas kesehatan, sehingga akan berakibat pada kualitas hidup pasien CKD. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan lamanya menjalankan hemodialisa terhadap kualitas hidup pasien *Chronic kidney disease* (CKD)

Metode: Metode penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi seluruh pasien CKD. Sampel penelitian sebanyak 42 pasien dan dianalisis menggunakan uji *chi square*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa Analisa univariat lamanya menjalankan hemodialisa 42 responden (100%) terdapat responden yang telah lama menjalankan Hemodialisa <12 bulan sebanyak 24 orang (57,1%) dan >12 bulan sebanyak 18 orang (42,9%).sedangkan Analisa bivariat didapatkan dari Hasil uji chi square didapatkan p value = 0,000 sehingga didapatkan ada hubungan yang signifikan antara lamanya menjalankan hemodialisa dengan kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease*

Kesimpulan: Semakin baik kualitas hidup pasien maka pasien akan patuh dalam menjalankan terapi hemodialisa, diharapkan peran petugas Kesehatan dan keluarga untuk memberikan dukungan dan motivasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang baik bagi pasien.

Kata Kunci: *chronic kidney disease*, hemodialisis, kualitas hidup

THE RELATIONSHIP OF THE LONG TIME OF HAVING HEMODIALYSIS ON THE QUALITY OF LIFE OF CHRONIC KIDNEY DISEASE PATIENTS AT SEKAYU HOSPITAL

Abstract

Aim: *Chronic kidney disease* (CKD) is a kidney function disorder in which the kidneys are unable to filter the blood and disturb fluid balance and electrolytes that require further treatment of hemodialysis therapy. In this case, the patient who has chronic kidney disease can survive with the help of hemodialysis. CKD patients have different experiences and responses to pain, live in fear of death, and always depend on hemodialysis equipment, family, and health workers, which affects the quality of life of CKD patients. One attempt to manage the problems of CKD patients is increasing care management. The aim of this study was to identify the relationship between the duration of hemodialysis and the quality of life of *Chronic kidney disease* (CKD) patients.

Method: The research method used *cross sectional*, population of all *Chronic kidney disease* (CKD). The research sample consisted of 42 patients and was analyzed using the *chi square* test, the research instrument used a questionnaire.

Result: The results of the study showed that univariate analysis of the length of time they had been running hemodialysis was 42 respondents (100%), there were 24 respondents who had been running hemodialysis < 12 months (57,1%). The bivariate results obtained from the *chi square* test showed p value = 0.000. so it was found that there was a significant relationship between the duration of hemodialysis and the quality of life of *Chronic kidney disease* patients.

Conclusion: The better the patients quality of life, the more obedient the patient will be in carrying out hemodialysis therapy. It is hoped that the role of health workers and families will be to provide support and motivation so that they can improve the quality of life for the patient.

Keywords: *chronic kidney disease*, hemodialysis, quality of life

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

PENDAHULUAN

Chronic kidney disease (CKD) merupakan gangguan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan irreversibel sehingga ginjal tidak mampu menyaring darah dan mengganggu keseimbangan cairan dan elektrolit. Berdasarkan angkakejadian secara global terdapat sekitar 37 juta orang Amerika menderita CKD dengan 90% tidak terdiagnosis oleh dokter. Kemudian prevalensi kasus pada tahun 2018, sebanyak 785.883 orang mengalami gagal ginjal dan 554.038 orang yang menjalani hemodialisis. Setiap 24 jam, 40% dari 360 orang menjalani *hemodialysis*. Prevalensi CKD pada usia >65 tahun ada 38%, 12% pada usia 45-64 tahun dan 6% pada usia 18-44 tahun.¹

Hasil riset Kemenkes tahun 2022 secara keseluruhan diperkirakan ada 6 juta orang dengan 100.000 orang menjalani *hemodialysis*. Prevalensi penyakit gagal ginjal kronik tahun 2021 terdapat 1.417.104 kasus, kemudian pada tahun 2020 menunjukkan ada 1.602.059 kasus serta tahun 2018 terdapat 713.783 kasus.²

Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Sumatera Selatan prevalensi kasus gagal ginjal sebanyak 23.688 kasus dengan 17,79% yang menjalani *hemodialysis* Berdasarkan prevalensi kelompok umur 15-24 ada 5.462 lebih tinggi dibandingkan umur 25-34 terdapat 5.424, umur 35-44 terdapat 5.029 serta umur 45-54 yaitu 3.824.³

Salah satu pengobatan gagal ginjal kronis adalah hemodialisis. Hemodialisis merupakan perawatan yang dilakukan dua hingga tiga kali seminggu, yang tujuannya adalah untuk menghilangkan residu metabolisme protein dan memperbaiki ketidakseimbangan dalam keseimbangan elektrolit-cairan. Terapi ini memiliki efek positif dan negatif. Efek sampingnya berupa hilangnya kebebasan pasien, ketergantungan pada layanan kesehatan, keluarga, pernikahan dan sosial, serta berkurang atau hilangnya pendapatan. Sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal.⁴

Kualitas hidup merupakan persepsi dimana pasien puas dengan kemampuan, nilai dan fungsi hidupnya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien yaitu umur, pendidikan, jenis kelamin dan lamanya HD. Kemudian, Hal-hal yang mampu menurunkan kualitas hidup antara lain perubahan gaya hidup, fungsi sosial, fisik, psikososial dan ketidakpatuhan terhadap diet cairan, terapi makanan dan obat.^{5,6}

Berdasarkan data rekam medis di RSUD Sekayu menunjukkan bahwa pada tahun 2023 jumlah pasien yang menjalani hemodialisa hampir setiap bulan ada 55 pasien. Rata-rata banyaknya tindakan hemodialisa ada 2910 tindakan pada tahun 2020. Kemudian tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 4220 tindakan hemodialisa dan tahun 2022 ada 3573 tindakan hemodialisa serta pada tahun 2023 bulan Januari sampai Juni ada 2450 tindakan hemodialisa.

Kualitas hidup pasien gagal ginjal sangat berhubungan dengan terapi hemodialisa, pasien yang menjalani hemodialisa dalam jangka waktu yang lama harus dihadapkan dengan berbagai masalah seperti finansial, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, depresi dan ketakutan terhadap kematian sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas hidupnya.⁷

Berdasarkan hasil penelitian Gebrie et al., (2023) menyatakan bahwa factor yang berhubungan dengan rendahnya kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yaitu usia yang lebih tua, jenis kelamin, Pendidikan, kepatuhan minum obat yang buruk, lebih dari 2 kali hemodialisi perminggu, indeks masa tubuh rendah, durasi lama menjalankan pengobatan hemodialisis (> 12 bulan) dan dukungan social yang buruk.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan dari 5 pasien yang menjalankan hemodialisa tidak didampingi oleh keluarga, karena keluarganya mencari nafkah hal ini disebabkan karena lamanya proses menjalani terapi hemodilisa, berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai hubungan lamanya menjalankan hemodialisa terhadap kualitas hidup pasien *chronic kidney disease*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana penelitian antara variabel independen dan dependen yaitu dengan menghubungkan lamanya menjalankan hemodialisa Terhadap Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease*. Lokasi penelitian di ruang hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu, sampel pada penelitian ini yaitu seluruh pasien *Chronic Kidney Disease* sebanyak 42 pasien.

HASIL

1. Analisa Univariat

Lamanya Menjalankan Hemodialisa

Hasil penelitian terhadap 42 responden di ruangan hemodialisa RSUD Sekayu, dimana terdapat variabel lamanya menjalankan HD. Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lamanya Menjalankan HD

Lamanya Menjalankan HD	Frekuensi (n)	Persen (%)
<12 Bulan	24	57,1
>12 Bulan	18	42,9
Total	42	100,0

Berdasarkan dari data 42 responden (100%) terdapat responden yang telah lama menjalankan HD <12 bulan sebanyak 24 orang (57,1%) dan >12 bulan sebanyak 18 orang (42,9%).

2. Analisa Bivariat

Hubungan lamanya menjalankan hemodialisa terhadap kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease*

Tabel 2. Hubungan lamanya menjalankan hemodialisa terhadap kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease*

Lamanya menjalankan Hemodialisa	Kualitas Hidup Buruk		Kualitas Hidup Baik		Total		P Value
	N	%	N	%	N	%	
< 12 Bulan	16	66,7	8	33,3	24	100	0,0000
> 12 Bulan	2	11,1	16	88,9	18	100	
Total	18	42,9	24	57,1	42	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa 24 pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalankan hemodialisa < 12 bulan sebagian besar memiliki kualitas hidup yang buruk, yaitu sebanyak 16 pasien (66,7%) dan dari 18 pasien *Chronic Kidney Disease* yang menajalankan hemodialisa > 12 bulan sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 16 orang (88,9%). Hasil uji chi square didapatkan p value = 0,000 sehingga didapatkan ada hubungan yang

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

signifikan antara lamanya menjalankan hemodialisa dengan kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease*

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisa terhadap 42 responden (100%) terdapat responden yang telah lama menjalankan hemodialisa < 12 bulan sebanyak 24 orang (57,1%) dan > 12 bulan sebanyak 18 orang (42,9%). Pasien baru yang menjalani hemodialisa memiliki ketakutan yang berbeda – beda, ada yang tingkat ketakutan masih ringan, ada yang sedang atau ada yang sama sekali tidak (Devi, 2020).

Hemodialisis merupakan salah satu terapi yang sangat penting pada pasien gagal ginjal stadium akhir, Adapun factor yang mempengaruhi peran kualitas hidup pasien yaitu status ekonomi, dan factor penyakit penyerta yang merupakan factor penting dalam menjalani hemodialisis.⁹ Hal ini mampu meningkatkan stres dan kecemasan pada pasien yang percaya bahwa hemodialisa dapat menyembuhkan penyakitnya, kemudian pasien yang menjalani hemodialisa dengan terpaksa untuk mengubah kebiasaan gaya hidupnya sebelum sakit, sehingga mengakibatkan kualitas hidup pasien sering kali menurun. Apalagi bagi pasien yang baru saja menjalankan hemodialisa, pasien merasa belum siap menerima dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam hidupnya sedangkan pasien yang sudah lama tetap memiliki tingkat ketakutan tetapi masih dalam tingkat yang ringan (Harmawati, 2022). Hal ini didukung juga oleh penelitian Aspari Dewi et al., (2020) didapatkan bahwa pasien yang lama menjalankan hemodialisa > 3 sampai < 12 bulan sebanyak 4 orang (9,30%), > 1 sampai < 5 tahun ada 26 orang (60,47%), > 5 sampai < 10 tahun terhadap 10 orang dan yang lama menjalankan hemodialisa > 10 tahun ada 3 orang (6,98%).

Kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal kemungkinan besar memiliki kondisi Kesehatan mental yang lebih buruk dari pada kesehatan fisik, hal ini dikarenakan oleh adanya perasaan yang negative yang disebabkan ketidakmampuan pasien melakukan aktivitas sehari-hari dan perubahan penampilan fisik yang berdampak pada ketidakpercayaan diri dalam menjalin hubungan social.¹⁰

Peranan dukungan social merupakan salah satu factor yang mempengaruhi perjalanan penyakit pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialialis, jika dukungan social dan keluarga baik akan meningkatkan kualitas hidup yang baik akan tetapi jika dimensi kesejahteraan dan dukungan social kurang akan menurunkan kualitas hidup pasien.¹¹

Berdasarkan hasil penelitin dan penelitian terkait menyatakan bahwa pasien yang sudah lama menjalankan hemodialisa memiliki pengalaman dukungan keluarga serta informasi dari berbagai pihak, mulai dari pasien ataupun edukasi dari tenaga kesehatan mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan terapi . Kemudian kemampuan pasien untuk menerima kondisinya dipengaruhi oleh berbagai faktor dukungan dari keluaraga, sosial ekonomi serta pola pikir yang positif, sehingga semakin lama pasien menjalankan hemodialisa maka semakin baik juga pemahaman pasien mengenai terapi yang dilakukan.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan analisa data penelitian dengan uji *chi square* didapatkan *pvalue* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lamanya menjalankan HD dengan kualitas hidup pasien *chronic kidney disease* di ruangan hemodialisa. Penelitian ini sejalan dengan (Ishiwatari et al., 2020) didapatkan nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,05$) sehingga terdapat

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

hubungan yang signifikan antara lama menjalankan hemodialisa dengan kualitas hidup pasien. Menurut (Bellasari, 2020) didapatkan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan signifikan antara lama hemodialisa dengan kualitas hidup.

Lama hemodialisis yaitu lamanya pasien menjalani hemodialisis, pasien yang sudah lama menjalani HD biasanya memberikan peluang yang lebih adaptif dikarenakan mereka sudah terbiasa akan dampak dan juga alat yang digunakan saat terapi. Namun, semakin lama pasien melakukan HD maka akan berpotensi lebih tinggi terkena komplikasi dari terapi HD. Hal ini didukung oleh Sagala et al., (2019) menyatakan bahwa adanya korelasi positif antara motivasi dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis ($r = 0,813$; $p < 0,05$), tingginya motivasi pasien akan mempengaruhi kualitas hidupnya untuk menjalani terapi hemodialisis serta adanya dukungan dari keluarga dan Pendidikan Kesehatan dari perawat serta tim medis lainnya untuk dapat membantu meningkatkan motivasi pasien.

Kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis sangat berkaitan erat dengan resiko kematian, dikarenakan adanya dampak perubahan terhadap Kesehatan yang berdampak pada kualitas fisik menjadi lebih buruk seiring lamanya menjalani hemodialisa.¹³

Adapun factor-factor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal dan kepatuhan menjalani hemodialisis yaitu jenis kelamin, banyaknya frekuensi dan lamanya menjalani hemodialisis, dan pekerjaan.¹⁴ Menurut Bossola et al., (2019) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup yang baik pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis diperlukan fasilitas untuk menangani gejala-gejala penyakit penyerta, terapi farmakologi dan non farmakologi.

Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dapat mempengaruhi perubahan gaya hidup berhubungan dengan kompleks pengobatan hemodialisis yang pada akhirnya akan mempengaruhi aspek mental atau psikologis dan social pasien, terjadinya perubahan fisik, fungsi psikologi, kurangnya mobilitas, masalah pekerjaan, kelelahan dan ketakutan akan tantangan masa depan merupakan masalah yang dihadapi oleh pasien gagal ginjal kronik sehingga diperlukannya dukungan dan peran keluarga serta petugas kesehatan untuk meningkatkan dan memperatahkan kualitas hidupnya.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terkait bahwa semakin lama pasien melakukan hemodialisis maka pasien akan semakin patuh melakukan HD dikarenakan pasien sudah mencapai tahap penerimaan diri. Hal ini juga dipengaruhi oleh banyaknya informasi terkait pendidikan kesehatan tentang penyakit, konseling psikologi, serta pentingnya melakukan hemodialisis secara teratur bagi pasien yang telah diberikan pengetahuan mengenai pasien *chronic kidney disease* oleh tenaga kesehatan serta dukungan dari keluarga serta adanya motivasi untuk proses kesembuhan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis menurut lamanya menjalankan HD, mayoritas sebanyak <12 bulan sebanyak 24 orang (57,1%).
2. Berdasarkan hasil analisis lamanya menjalankan HD dengan kualitas hidup menggunakan uji *chi square* didapatkan p value = 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara lamanya menjalankan HD dengan kualitas hidup pasien *chronic kidney disease* diruangan hemodialisa.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

REFERENSI

1. Centers for Disease Control and Prevention. *Kidney Disease : The Basics*. Natl Kidney Found [Internet]. 2022;1–7. Available from: <https://www.kidney.org/news/newsroom/fsindex>
2. Kemenkes. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/23031800001/rsup-kandou-manado-berhasil-lakukan-transplantasi-ginjal-perdana-di-indonesia-timur.html>. 2023;
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan & L. Laporan Provinsi Sumatera Selatan. *Lemb Penerbit Badan Penelit dan Pengemb Kesehat* [Internet]. 2019;19(9):1–7. Available from: <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3665>
4. Simanjuntak EYB, Lombu TK. Self Management Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa. *J Kesehat Masy dan Lingkung Hidup* [Internet]. 2018;3:1–9. Available from: http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat
5. Jones DJW, Harvey K, Harris JP, Butler LT, Vaux EC. Understanding the impact of haemodialysis on UK National Health Service patients’ well-being: A qualitative investigation. *J Clin Nurs*. 2018;27(1–2):193–204.
6. Vera LS. Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Moewardi. *Publ Ilm*. 2022;1–14.
7. Yuwono ST, Aryani GS, Setyowatit L, Huda MH, Kurniawan MH. Quality of Life Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Melakukan Terapi Hemodialisis Rutin RS Hermina Yogyakarta Pendahuluan World Health Organization menyebutkan bahwa penyakit CKD menduduki peringkat ke patients with diabetic nephropathy : finding from the KNO. 2022;5(2):28–33.
8. Gebrie MH, Asfaw HM, Bilchut WH, Lindgren H, Wettergren L. Health-related quality of life among patients with end-stage renal disease undergoing hemodialysis in Ethiopia: a cross-sectional survey. *Health Qual Life Outcomes*. 2023;21(1):1–11.
9. Lim KH, Kwon GS. Factors Affecting Quality of Life in Hemodialysis Patients. *J Korean Acad Fundam Nurs*. 2023;30(1):1–12.
10. Kustimah K, Siswadi AGP, Djunaidi A, Iskandarsyah A. Quality of Life among Patients Undergoing Haemodialysis in Bandung: A Mixed Methods Study. *J Keperawatan Padjadjaran*. 2020;8(1):84–92.
11. Theofilou P, Stefanidou M, Giannakopoulou N, Tzavella F, Zyga S, Tsironi M, et al. The effect of perceived social support on the quality of life of hemodialysis patients. A preliminary study. *Prog Heal Sci*. 2020;10(1):19–25.
12. Sagala DSP, Purba JM, Sitepu NF. Motivation and Quality of Life Among Patients With Chronic Renal Failure Undergoing Hemodialysis in Medan, Indonesia. *Int J Nurs Heal Serv*. 2019;2(3):100–6.
13. Ishiwatari A, Yamamoto S, Fukuma S, Hasegawa T, Wakai S, Nangaku M. Changes in Quality of Life in Older Hemodialysis Patients: A Cohort Study on Dialysis Outcomes and Practice Patterns. *Am J Nephrol*. 2020;51(8):650–8.
14. Nili N, Seirafian S, Hosseini SM, Atapour A, Kazemi Naeini M, Mortazavi M. Quality of Life of Patients on Peritoneal Dialysis and Contributing Factors. *J Ren Hepatic Disord*. 2023;7(1):11–21.
15. Bossola M, Pepe G, Picca A, Calvani R, Marzetti E. Treating symptoms to improve the quality of life in patients on chronic hemodialysis. *Int Urol Nephrol* [Internet]. 2019;51(5):885–7. Available from: <http://dx.doi.org/10.1007/s11255-019-02121-5>
16. Kartiko Utomo E, Wahyudi T. Quality of Life of Chronic Renal Failure Patients Undergoing Hemodialysis Therapy. *Proceeding Int Conf Sci Heal Technol*. 2022;386–92.